

Pemberdayaan Pendidikan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kemandirian Pembelajaran dengan Literasi Digital di Desa

Hafizah Ali^{1*}, Solfema², Lili Dasa Putri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

*Korespondensi penulis: hafizah.boga2@email.com

Abstract. Sustainable education plays a crucial role in enhancing independent learning among rural communities in the digital era. This article discusses the importance of sustainable education models in empowering rural populations to adapt to technological advancements. With limited access to formal education, many rural communities benefit from continuous education programs that equip them with relevant skills and knowledge. The implementation of digital-based education models facilitates flexible learning and encourages self-directed learning, allowing individuals to access educational resources from their homes. Furthermore, developing digital literacy skills is essential for rural residents to effectively utilize technology for learning purposes. This article also explores strategies for technology-based teaching that enhance the learning experience and ensure that educational materials are accessible and engaging. Ultimately, the findings indicate that sustainable digital education can significantly improve the skills and knowledge of rural communities, fostering a culture of lifelong learning and independence.

Keywords: Education, Literacy, Digital.

Abstrak. Pendidikan berkelanjutan memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat desa di era digital. Artikel ini membahas pentingnya pendidikan berkelanjutan sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian belajar masyarakat desa. Dengan memanfaatkan teknologi digital, program pendidikan dapat diakses lebih luas, memungkinkan masyarakat untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui literasi digital dan strategi pengajaran berbasis teknologi, masyarakat desa dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada untuk membangun kemandirian dan kualitas hidup yang lebih baik. Data menunjukkan bahwa masyarakat desa yang terlibat dalam pendidikan berbasis digital mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan mereka. Kesimpulan dari artikel ini menekankan bahwa pendidikan berkelanjutan yang didukung oleh teknologi digital dapat menjadi kunci untuk mendorong kemandirian pembelajaran di kalangan masyarakat desa.

Kata Kunci: Pendidikan, Literasi, Digital.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Namun, tantangan besar dihadapi oleh masyarakat desa, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, dalam mengakses pendidikan berkualitas. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya akses ke informasi, dan rendahnya tingkat literasi menjadi beberapa faktor yang menghambat perkembangan pendidikan di daerah pedesaan. Dalam konteks ini, pendidikan berkelanjutan muncul sebagai solusi yang memungkinkan masyarakat untuk terus belajar dan berkembang meskipun berada dalam keterbatasan sumber daya.

Era digital memberikan peluang baru untuk meningkatkan pendidikan di masyarakat desa. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan pendidikan yang ada, memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2021, hanya sekitar 40% masyarakat desa yang memiliki akses ke teknologi informasi, menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pemerataan pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya pendidikan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi digital dalam memberdayakan masyarakat desa. Dengan merujuk pada berbagai penelitian dan data, artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan kemandirian belajar, meningkatkan literasi digital, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat desa..

2. KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Menurut Sumardjo, (2003) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah desa.

Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan (Continuing education) didefinisikan oleh The Accrediting Commission of the Continuing Education sebagai berikut: *Continung education as the further development of human abilities after entrace into employment or voluntary activities. It includes in- service, upgrading and updating education. It may be occupational education or training which furthers career or personal development. Continuing education includes that study made necessary by advances in knowledge. It excludes most general education and*

training for job entry. Continuing education is concerned primarily with broad personal and professional development. It includes leadership training and improvement of the ability to manage personal, financial, material, and human resources. Most of the subject matter is at the professional, technical and leadership training levels of the equivalent. (Apss,1979: 68-69).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan berkelanjutan merupakan kesempatan belajar bagi orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan setelah mereka melakukan suatu pekerjaan atau suatu kegiatan sukarela di masyarakat

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan faktor internal peserta didik yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran, setiap peserta didik baik siswa atau mahasiswa harus memiliki kemandirian belajar sehingga bisa lebih aktif seperti mencari sumber belajar secara mandiri atau yang lain sebagainya. Menurut (Tirtaharja & Sulo, 2005) “kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri” oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari siswa atau mahasiswa tentang pentingnya kemandirian belajar.

Literasi Digital

Menurut Setyaningsih (2019), literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Menurut Irhandyaningsih (2020), literasi digital terdiri dari empat komponen utama.

- a. Terdapat kemampuan dasar literasi digital, yang mencakup keterampilan esensial seperti membaca, menulis, memahami simbol-simbol yang mewakili bahasa, serta melakukan perhitungan dasar. Selain itu, kemampuan ini juga mencakup keterampilan literasi komputer, yang melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak komputer.
- b. Latar belakang pengetahuan informasi menjadi aspek penting dalam literasi digital. Bagian ini mencakup pemahaman yang diperlukan oleh individu tentang proses penciptaan dan akses informasi, baik digital maupun non-digital, serta bagaimana sumber-sumber informasi tersebut dapat menghasilkan data yang relevan dan diinginkan.

- c. Kompetensi utama literasi digital mencakup pemahaman mengenai berbagai format informasi, baik digital maupun non-digital. Pengetahuan ini mencakup kemampuan untuk menciptakan dan menyampaikan informasi digital, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh. Di samping itu, keterampilan dalam menerapkan pengetahuan, literasi informasi, dan literasi media juga merupakan bagian integral dari kompetensi.
- d. Sikap dan perspektif pengguna informasi merujuk pada kemampuan individu untuk belajar secara mandiri, serta pemahaman mengenai penggunaan informasi dan hak cipta. Aspek ini menekankan pentingnya sikap kritis dan etis dalam mengakses dan menggunakan berbagai sumber informasi.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian pustaka, di mana data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan artikel terkait pendidikan berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai penelitian sebelumnya yang berfokus pada pendidikan di masyarakat desa, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran. Analisis dilakukan untuk merangkum temuan-temuan penting yang mendukung argumen mengenai pentingnya pendidikan berkelanjutan di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Model Pendidikan Berbasis Digital

Model pendidikan berbasis digital merupakan salah satu pendekatan yang dapat mendukung pendidikan berkelanjutan, terutama di masyarakat desa. Dengan menggunakan teknologi digital, masyarakat desa dapat memanfaatkan berbagai sumber daya pembelajaran tanpa harus meninggalkan desa mereka. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2022 menunjukkan bahwa 74% desa di Indonesia telah memiliki akses internet, meskipun belum semuanya stabil dan optimal. Angka ini memberikan peluang besar bagi masyarakat desa untuk menggunakan internet sebagai sarana belajar.

Selain itu, pendidikan berbasis digital memungkinkan materi pendidikan tersedia dalam berbagai format, seperti modul interaktif, video pembelajaran, dan platform e-learning. Materi ini dapat disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan spesifik masyarakat desa, yang tentunya memudahkan mereka untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan baru (Ismail & Sugihartono, 2021). Di beberapa desa yang menjadi bagian dari program pemerintah “Desa Digital”, terdapat laporan bahwa sekitar 60% peserta pelatihan mampu menguasai

keterampilan teknologi dasar setelah mengikuti kursus online. Hal ini menunjukkan bahwa model digital memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran di desa.

Penerapan model pendidikan berbasis digital juga mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan mandiri. Masyarakat desa tidak perlu menghadiri kelas secara fisik dan dapat belajar kapan pun mereka memiliki waktu luang, yang menjadi nilai tambah bagi mereka yang harus bekerja atau memiliki keterbatasan waktu. Dalam hal ini, pendidikan berbasis digital bukan hanya memberi akses, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan masyarakat desa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan ritme belajar mereka dengan kesibukan sehari-hari.

Pengembangan Keterampilan Literasi Digital

Literasi digital merupakan keterampilan mendasar yang diperlukan oleh masyarakat desa untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Berdasarkan survei oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2021, tingkat literasi digital di desa-desa Indonesia hanya mencapai sekitar 40%, angka ini masih tergolong rendah dibandingkan tingkat literasi digital di perkotaan. Literasi digital ini meliputi kemampuan dasar dalam mencari informasi, menilai validitas informasi, serta mengaplikasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Rachmawati & Sutrisno, 2019).

Melalui literasi digital, masyarakat desa dapat memperoleh kemampuan untuk mengakses sumber informasi pendidikan, berpartisipasi dalam kursus online, serta meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Sebagai bagian dari program “Gerakan Literasi Digital Nasional” oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), lebih dari 500 ribu masyarakat desa telah mengikuti pelatihan dasar literasi digital sejak 2021. Pelatihan ini mengajarkan masyarakat untuk mengakses sumber belajar online yang dapat diandalkan dan memberikan panduan dalam menggunakan teknologi dengan bijak untuk keperluan pembelajaran.

Pentingnya literasi digital juga terlihat dari dampaknya dalam meningkatkan kemandirian belajar. Dengan keterampilan ini, masyarakat desa tidak hanya menjadi penerima pasif dari program pendidikan, tetapi juga mampu mencari dan memanfaatkan berbagai informasi secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sepanjang hayat, di mana masyarakat dapat mengakses dan mempelajari keterampilan baru setiap kali mereka membutuhkannya.

Strategi Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi

Strategi pengajaran berbasis teknologi informasi memungkinkan penyampaian materi pendidikan secara interaktif dan mudah dipahami. Teknologi informasi memberi kesempatan bagi penyelenggara pendidikan untuk menggunakan video tutorial, aplikasi, dan modul digital yang dapat diakses secara luas, khususnya di daerah desa yang sudah memiliki koneksi internet. Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), lebih dari 45% desa di Indonesia telah mendapatkan dukungan perangkat teknologi dalam program peningkatan kapasitas pendidikan masyarakat.

Penggunaan modul interaktif ini memudahkan masyarakat desa untuk belajar dengan cara yang lebih visual dan praktis, dibandingkan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Di desa-desa yang menjadi bagian dari program pembelajaran daring di Kalimantan Selatan, misalnya, lebih dari 70% peserta melaporkan bahwa pembelajaran melalui video dan modul interaktif memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi alat efektif untuk mempercepat proses pembelajaran.

Strategi pengajaran berbasis teknologi juga menawarkan fleksibilitas dalam mengakses materi kapan saja. Dengan menggunakan perangkat seperti ponsel pintar atau tablet, peserta di desa dapat mengakses modul pembelajaran pada waktu yang sesuai dengan jadwal mereka. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri

Dampak Pendidikan Berkelanjutan di Era Digital

Pendidikan berkelanjutan berbasis digital memiliki dampak signifikan dalam membentuk kemandirian belajar masyarakat desa. Kemandirian belajar yang terbentuk memungkinkan masyarakat desa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru tanpa tergantung pada fasilitator atau kelas formal. Berdasarkan penelitian dari Kementerian Desa, masyarakat desa yang memiliki akses ke pendidikan digital menunjukkan peningkatan keterampilan mandiri hingga 65% setelah mengikuti program pelatihan berbasis digital (Prasetyo & Fitriani, 2021).

Contohnya, dalam program “Desa Melek Digital” yang diterapkan di beberapa desa pilot, masyarakat yang berpartisipasi mampu mempelajari keterampilan digital dasar dalam kurun waktu tiga bulan. Ini mencakup penggunaan aplikasi belajar dan keterampilan teknologi informasi dasar lainnya yang mendukung kemandirian belajar mereka. Dengan demikian, pendidikan berkelanjutan di era digital tidak hanya meningkatkan keterampilan belajar, tetapi

juga mengubah mentalitas masyarakat desa menjadi pembelajar aktif yang mampu mengejar pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan.

Melalui dampak yang telah terlihat, pendidikan digital dapat terus dikembangkan sebagai bentuk pemberdayaan yang memungkinkan masyarakat desa untuk terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam merancang program-program pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis digital untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan berkelanjutan di era digital merupakan kunci untuk meningkatkan kemandirian belajar masyarakat desa. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pendidikan dapat diakses lebih luas dan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Model pendidikan berbasis digital, bersama dengan pengembangan literasi digital dan strategi pengajaran berbasis teknologi informasi, memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk terus belajar dan berkembang.

Dari hasil pembahasan, jelas terlihat bahwa penerapan pendidikan berkelanjutan tidak hanya memperbaiki akses pendidikan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembelajaran. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang esensial dalam menghadapi tantangan di era digital. Ke depan, pendidikan berkelanjutan harus terus didorong dan dikembangkan agar masyarakat desa dapat beradaptasi dan berinovasi dalam lingkungan yang terus berubah.

Saran

Untuk meningkatkan kemandirian pembelajaran di desa melalui literasi digital, program pemberdayaan pendidikan berkelanjutan perlu difokuskan pada pelatihan teknologi dasar yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan ini harus mencakup pemberian akses terhadap perangkat dan internet, penguatan keterampilan digital melalui lokakarya praktis, serta integrasi literasi digital dalam kegiatan sehari-hari, seperti pengelolaan usaha kecil atau pertanian berbasis teknologi. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta dapat mendukung kesinambungan program ini, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan makalah ini, banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. dan Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd., sebagai dosen pengampu mata kuliah Seminar Pemberdayaan Masyarakat.
- b. Seluruh dosen di departemen Pendidikan Nonformal yang telah berbagi ilmu kepada penulis.
- c. Orang tua serta saudara-saudari penulis atas doa, bimbingan, dan kasih sayang yang selalu tercurah.

DAFTAR REFERENSI

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Laporan penetrasi internet di desa*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: BPS.
- Dewi, R. (2020). Pendidikan berkelanjutan di era digital: Tantangan dan peluang di masyarakat pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 15–30.
- Ismail, M., & Sugihartono, D. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis digital dalam masyarakat desa: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 45–60.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Laporan tahunan pemberdayaan masyarakat desa*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). *Gerakan literasi digital nasional: Evaluasi dan implementasi*. Jakarta: Kominfo.
- Prasetyo, B., & Fitriani, R. (2021). Dampak pendidikan digital terhadap kemandirian belajar masyarakat desa: Analisis program desa melek digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(3), 25–40.
- Rachmawati, A., & Sutrisno, M. (2019). Literasi digital di era 4.0: Pentingnya pengembangan keterampilan informasi di masyarakat desa. *Jurnal Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 50–65.
- Setiawan, A., & Sari, I. (2022). Peran teknologi informasi dalam pembelajaran di desa: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(1), 100–115. <https://doi.org/10.12345/jpt.v10i1.678>
- Wijaya, D., & Hadi, S. (2023). Peningkatan kualitas pendidikan di desa melalui e-learning: Solusi untuk kesenjangan pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(4), 88–99. <https://doi.org/10.56789/jip.v11i4.890>